**Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran,** Vol 6, No. 3, Agustus 2025 https://ejurnals.com/ojs/index.php/jptp

# PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI TEKNIK BERCERITA BERANTAI DENGAN *KARTU GAMBAR (T3K)* PADA SISWA KELAS 3 DI SDN LARANGAN 9

Putri Awaliyah[1], Pratiwi Kartika Sari[2], Mufti Mawardah[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email: tiwikartika01@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan dan hasil pembelajaran dalam keterampilan berbicara bagi siswa kelas 3A SD NEGERI LARANGAN 9. Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat dua siklus, di mana setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian diadakan di kelas 3A SD NEGERI LARANGAN 9, dengan total 24 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan, berusia antara 8 hingga 9 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai peserta didik pada siklus 1 82,5%, pada siklus II mencapai 83,5%. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah metode kartu gambar (T3K) yang diterapkan berhasil meningkatkan ketertarikan dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara di kalangan siswa kelas 3A SD NEGERI LARANGAN 9.

**Kata Kunci:** Metode Kartu Gambar (T3K), Hasil Belajar, Berbicara.

***Abstract:*** *This study aims to improve interest and learning outcomes in speaking skills for students of class 3A of SD NEGERI LARANGAN 9. In this classroom action research, there are two cycles, where each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The study was conducted in class 3A of SD NEGERI LARANGAN 9 for with a total of 24 students, consisting of 11 boys and 13 girls, aged between 8 and 9 years. Data collection methods used in this study include observation, interviews, and documents. The results of the study showed that the average value of students in cycle 1 was 82.5%, in cycle II it reached 83.5%. The conclusion that can be drawn from this study is that the picture card method (T3K) applied successfully increased interest and learning outcomes in speaking skills among students of class 3A of SD NEGERI LARANGAN 9.*

***Keywords:*** *Method Drawing Paper, Learning Outcome Media, Speaking.*

## PENDAHULUAN

Berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan suara sendi untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan emosi adalah untuk mengomunikasikan bangsa dan komunikasi (Rofikoh & Dwiprabowo, 2020: 209). Berbicara bertujuan untuk berkomunikasi, dan agar bisa menyampaikan pikiran dengan efektif, diperlukan pemahaman yang dalam terhadap makna yang terkandung dalam setiap pesan yang ingin disampaikan (Pendidikan et

al, 2021). Metode bercerita adalah cara mengungkapkan informasi kepada anak dengan menggunakan bahasa lisan, seperti berbicara, bercerita, atau menjelaskan sesuatu. Tujuannya adalah untuk membawa anak mengenal atau memahami sesuatu yang baru. Metode narasi sering digunakan dalam proses pendidikan pada tahap awal perkembangan anak (Fadlan, 2019), terutama untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin ditanamkan ke dalam pikiran mereka (Rahma dan Zulkarnaen, 2023). Menggunakan teknik bercerita dapat menarik perhatian anak selama mereka mendengarkan cerita, sekaligus membantu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Dengan kegiatan menceritakan kisah, pertumbuhan kemampuan bahasa anak bisa lebih optimal, karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat langsung isi cerita yang disampaikan kepada mereka (Dara Gebrina Rezieka, 2021).

Metode penceritaan adalah cara mengomunikasikan cerita atau informasi kepada anak melalui ucapan, dengan tujuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan konsep-konsep baru kepada anak (Ulfa dan Rakimahwati, 2020). Menggunakan pendekatan naratif untuk anak-anak di usia dini adalah cara yang efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa mereka. Dengan metode ini, anak-anak dapat memperbanyak kosakata, mengekspresikan keinginan dan perasaan mereka, serta lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Terutama jika guru menyampaikan cerita dengan cara yang menyenangkan dan menggunakan berbagai alat bantu, hasilnya akan lebih baik (Habibatullah, 2021). Siswa diajarkan untuk mengekspresikan adegan dan aktivitas yang terdapat pada gambar- gambar tersebut, sehingga ketika digabungkan, akan terbentuk sebuah cerita yang lengkap (Febiani Musyadad, 2021). Keterampilan menurut Kamus Bahasa Inonesia adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, dalam bahasa adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, mentimak, atau berbicara Berbi cara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan denga berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya sebagai berikut. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan Laba, 2018). Tentu saja, setiap orang memiliki kemampuan berbicara sendiri, namun tetap membutuhkan latihan dan bimbingan yang cukup keras agar mampu memperbaiki kemampuan berbicaranya (Simarmata & Sulastri, 2018, hlm. 50).

Media adalah orang, materi, atau acara yang membangun kondisi bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran adalah alat yang disediakan guru secara terencana untuk menjelaskan dan menyampaikan materi kepada siswa sehingga merangsang mereka untuk belajar (Muhsetyo, 2009). Dalam hal ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Kartu media menggunakan media memungkinkan siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang dongeng. Penggunaan kartu media memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai cerita rakyat. Asosiasi untuk Teknologi Pendidikan dan Komunikasi menjelaskan media sebagai semua bentuk yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Terdapat pepatah Cina yang menyatakan bahwa satu gambar dapat menggantikan seribu kata. Media gambar dapat digunakan di semua mata pelajaran dan semua level pendidikan, menjadikannya sangat umum dipakai dan mudah diakses oleh semua kalangan, baik siswa maupun pendidik. Media kartu bergambar adalah jenis media pembelajaran yang terbuat dari kertas tebal berbentuk persegi panjang. Kartu ini memiliki gambar atau tulisan berupa huruf atau abjad tertentu. Kartu bergambar termasuk dalam kategori alat bantu pembelajaran seperti flash card (Pertiwi & Dwi, 2019). Media ini dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran karena harga yang terjangkau dan mudah didapatkan, serta mampu meningkatkan partisipasi siswa. Kartu bergambar adalah cara yang sesuai dengan cara alami anak-anak belajar melalui gambar dan mainan (Purwanto & Baan, 2022). Kartu ini memiliki kemungkinan untuk membuat pengalaman belajar anak lebih menarik dan menantang. Dengan menggunakan kartu bergambar dalam pembelajaran, diharapkan anak akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar (Prabowo et al, 2023). Penggunaan media pembelajaran berupa kartu bergambar dalam meningkatkan semangat belajar anak-anak sekolah dasar, Beberapa hal penting yang akan dijelaskan meliputi cara desain kartu tersebut, tingkat interaktivitas yang digunakan, serta seberapa besar keterlibatan anak-anak dalam proses belajar (Suwarma et al, 2023).

Dalam membuat media pembelajaran berupa kartu bergambar, juga perlu dilakukan uji coba dan pengecekan secara rutin tentang sejauh mana media tersebut efektif, Tujuannya adalah agar media pembelajaran yang dibuat benar-benar bisa membantu siswa kelas 3A SDN Larangan 9 memahami materi dengan baik, serta bisa menemukan dan memperbaiki masalah-masalah yang mungkin muncul selama proses penerapan (Aulia Ikhsan, 2023), Media gambar memiliki beberapa keunggulan, antara lain: a. Mampu mengubah konsep- konsep abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret, sehingga siswa akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik karena media gambar bersifat terlihat. b. Banyak dijumpai di

berbagai buku, penggunaan media gambar sudah luas di kalangan pendidik, sehingga banyak bahan media gambar yang dapat ditemukan dalam buku-buku pendidikan. c. Sangat mudah digunakan karena tidak memerlukan banyak alat, media gambar juga mudah diaplikasikan baik oleh pemula maupun professional karena materi dasarnya adalah kertas. Cara pemakaian media gambar pun cukup praktis, yakni dengan menempelkannya di papan tulis atau memegangnya. d. Biaya relatif murah, bahan-bahan untuk membuat media gambar bisa diakses dengan mudah. e. Bahan untuk pembuatan media gambar hanya memerlukan kertas HVS yang biayanya terjangkau oleh siswa dan pendidik. Dapat digunakan untuk berbagai tingkat pendidikan dan disiplin ilmu.

Cerita beratai adalah salah satu cara yang digunakan untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan ini sering diterapkan di kelas 3A, terutama dalam pembelajaran teks fantasi dan fabel. Untuk melakukannya, siswa dapat berbicara di depan kelas secara berkelompok. Metode cerita beratai merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan metode ini, siswa tidak hanya melatih kemampuan berpikirnya, tetapi juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Lawotan, 2018, hlm. 42) Dengan menggunakan metode cerita berastai ini, diharapkan siswa menjadi lebih berani untuk tampil dan berbicara di depan kelas.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reasearch) atau biasa disingkat PTK yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut dengan siklus. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menerapkan penggunaan media kartu bergambar.Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3A SD NEGERI LARANGAN 9 semester gasal dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan, usia antara 8-9 Tahun. Sumber data penelitian ini berupa proses pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas dengan satu orang dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan data berupa proses pembelajaran pada mata kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Cara mengumpulkan data meliputi angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran di kelas pada saat observasi awal, siklus 1, dan siklus 2. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru selama proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan metode pembelajaran awal pada siklus 1 dan siklus 2. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya. Angket digunakan untuk mengumpulkan data respon siswa terhadap minat siswa dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada saat awal, siklus 1 maupun siklus 2. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk menilai praktik berbicara siswa saat tampil di depan kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil nilai siswa dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara dengan metode kartu gambar (T3K). Ini dapat melihat meningkatnya keterampilan siswa dalam berbicara. Pada siklus 1 siswa yang mendapatkan kategori sangat baik ada 0 siswa, siswa yang mendapatkan kategori baik ada 11 siswa, siswa yang mendapatkan kategori cukup ada 10 siswa, dan siswa yang mendapatkan kategori kurang ada 3 siswa. Pada siklus 2, yang mendapatkan katagori sangat baik ada 3 siswa , siswa yang mendapatkan kategori baik ada 20 siswa, siswa yang mendapatkan kategori cukup ada 1 siswa, dan siswa yang mendapatkan kategori kurang ada 0 siswa.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Siswa, Siklus 1, Siklus 2

| Skor Angket | Kategori | Siklus 1 | Siklus 2 |
|---|---|---|---|
| **85-100** | Sangat baik | 0 | 3 |
| **70-84** | Baik | 11 | 20 |
| **50-69** | Cukup | 10 | 1 |
| **35-49** | Kurang | 3 | 0 |

Berdasarkan data yang tertera di tabel, Secara keseluruhan, terlihat adanya peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dari siklus 1 dan siklus 2 yang menggunakan metode kartu gambar (T3K). Di samping itu, penting juga untuk memperhatikan kesadaran siswa dan tanggung jawab belajarnya. Kesadaran ini harus ada dalam diri setiap

pelajar dan harus dilaksanakan dengan baik. Belajar seharusnya,bukan karena desakan orang tua atau sekedar kewajiban, tetapi harus dianggap sebagai tanggung jawab oleh setiap siswa. Ini berkaitan dengan minat intrinsic siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dari tindakan siklus 1 dan siklus 2, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dalam keterampilan berbicara. Ada kemajuan yang terlihat dari siklus 1 ke siklus 2.

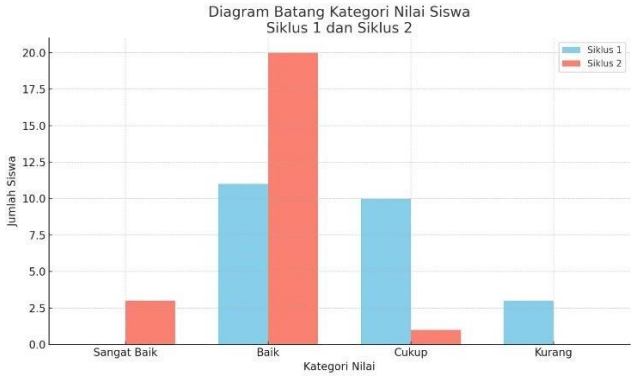


Dilhat secara keseluruhan terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tiap siklus, dilihat dari nilai aspek keterampilan. Pada siklus 1 rata-rata nilai siswa yaitu 82,5% Pada siklus 2 rata-rata nilai siswa yaitu 83,5%. Dari hasil grafik diatas menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil rata-rata nilai siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

**Pembahasan**

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Saya menyebarkan kuesioner awal sebelum implementasi Siklus 1 dan melihat kondisi awal proses pembelajaran kelas. Dari kegiatan penelitian awal, para peneliti menemukan bahwa masih ada sedikit minat dalam mempelajari keterampilan bicara siswa. Ini karena salah satu aplikasi metode pembelajaran guru menarik dan tidak menarik. Selain itu pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan membuat pembelajaran membosankan sehingga siswa kurang berminat Metode pembelajaran yang digunakan tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk mau belajar berbicara Siswa tidak tertarik untuk mempelajari keterampilan berbicara yang diperburuk oleh persepsi siswa yang mempertimbangkan untuk berbicara tentang keterampilan berbicara yang tidak memiliki manfaat signifikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Gambar seri adalah serangkaian gambar yang disusun secara berurutan untuk membentuk suatu makna, serta digunakan untuk mengklarifikasi isi cerita yang akan diungkapkan (Purwasi dan Yuliariatningsih, 2018). Gambar seri berperan sebagai alat bantu yang bisa menarik perhatian

siswa selama proses belajar, dengan tujuan memudahkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang disusun dalam beberapa lembar kertas terpisah, memiliki keterkaitan dalam cerita antar gambar, dan membentuk kelanjutan dari cerita tersebut (Wibowo, 2022). Menggunakan urutan gambar dalam kegiatan berbicara dapat menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka fokus pada cerita yang disampaikan. Selain itu, penggunaan gambar seri juga membantu memperjelas pesan-pesan yang ingin disampaikan (Wiwit Murzian, 2023). Fungsi gambar seri terdiri dari empat fungsi yaitu: fungsi aksen, fungsi afeksi, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris (Asti dan Saodi, 2021). Perencanaan untuk perbaikan pembelajaran dalam desain melalui siklus 1 dan 2 yang terdiri dari perencanaan, implementasi, pengamatan (observasi), dan refleksi. dengan mendistribusikan survei, tingkatkan pembelajaran dengan tindakan Siklus 1 dan Siklus 2 untuk memeriksa minat siswa saat belajar setelah menggunakan metode T3K (kartu gambar). Tingginya minat belajar biasanya berkaitan dengan prestasi belajar yang tinggi Darmuki dan Hidayati (2019: 17). Metode kartu gambar (T3K) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yang terlihat dari nilai siswa saat mengerjakan LKPD. Keterampilan siswa meningkat, sehingga ucapan mereka menjadi lebih terstruktur dan logis. Hal ini membuat kemampuan berbicara siswa lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga menunjukkan bahwa keterampilan siswa mengalami peningkatan baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

Hasil pembelajaran juga membuktikan bahwa dari aspek keterampilan siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa metode kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Keterampilan Berbicara. Aspek keterampilan siswa meningkat menjadikan siswa alur berbicaranya lebih runtut dan logis sehingga secara kompetensi berbicara siswa lebih kompeten sesuai ketercapaian tujuan pembelajaran. pembelajaran juga membuktikan bahwa dari aspek keterampilan siswa mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Hal ini membuktikan bahwa metode kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Keterampilan Berbicara. Keterampilan siswa meningkat, sehingga urutan berbicaranya menjadi lebih terstruktur dan logis, sehingga kemampuan berbicara mereka lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan model pembelajaran kartu gambar (T3K) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam berbicara. Dari hasil pembelajaran siklus 1 sampai dengan siklus 2 yaitu rata-rata nilai keterampilan siklus 1 memiliki rata-rata sebesar 83,5%; dan siklus 2 sebesar 84,5%. Hasil pembelajaran yang

meningkat dari aspek keterampilan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan kartu gambar membantu siswa untuk menguasai keterampilan berbicara sekaligus memiliki pengetahuan berbicara. Siswa ketika berbicara di kelas, alur berpikir siswa lebih runtut dan logis, selain itu kreatifitas penyampaiannya tidak mononton. Berdasarkan hasil siklus 1 dan siklus 2 tersebut guru berhasil melaksanakan pembelajaran berbicara dengan metode kartu gambar yang mampu meningkatkan minat dan hasil pembelajaran keterampilan berbicara. Metode kartu gambar sebagai sarana bagi guru agar lebih efektif dalam proses pembelajaran berbicara di depan kelas sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, karena mereka bisa belajar dengan kreatif dan tidak monoton. Pembelajaran ini menggunakan metode kartu gambar secara umum telah berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar keterampilan berbicara menggunakan teknik bercerita berantai dengan kartu gambar (T3K) di SD NEGERI LARANGAN 9

**Tabel, Gambar, dan Grafik**

Tabel 1. Perbandingan Nilai Siswa, Siklus 1, Siklus 2

| Skor Angket | Kategori | Siklus 1 | Siklus 2 |
|---|---|---|---|
| **85-100** | Sangat baik | 0 | 3 |
| **70-84** | Baik | 11 | 20 |
| **50-69** | Cukup | 10 | 1 |
| **35-49** | Kurang | 3 | 0 |

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri Larangan 9

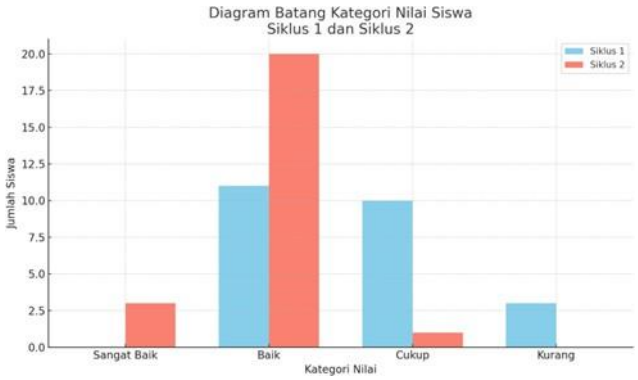


Grafik 1. Hasil Nilai Rata-Rata Siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan Penggunaan metode kartu gambar (T3K) yang menggunakan rantai bercerita telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan keterampilan bahasa Kelas 3A dari SD Lalangan 9. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, meningkatkan jumlah siswa dengan kategori yang sangat baik, dengan total 82,5% menjadi 82,5%. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, interaktif, dan kreatif, mendorong siswa untuk percaya diri. Keberhasilan ini didukung oleh peran guru dalam desain media pembelajaran yang menarik, kondisi kelas yang bermanfaat dan antusiasme siswa, sehingga metode T3K layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif, terutama untuk mata pelajaran sekolah dasar Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Asti, A., & Saodi, S. (2021). Fungsi Gambar Seri dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal

Teknologi Pendidikan Dasar, 3(2), 23-31. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v11i2.26609

Bahasa. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 4(2), 123-132. Doi: https://doi.org/10.62748/tarbawi.v12i2.122

Darmuki, A., & Hidayati, N. (2019). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan, 4(1), 17-25. Doi: https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264

Fadlan, A. (2019). Metode Bercerita pada Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media. https://doi.org/10.30631/anak-pintar.v1i1.47

Habibatullah, H. (2021). Metode Storytelling dalam Meningkatkan Kosa Kata Anak. Jurnal

Ikhsan, A. (2023). Evaluasi Efektivitas Media Kartu Bergambar. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 9(1), 12-20. Doi: http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5599

Jurnal Ilmiah PGPAUD, 6(1), 34-41. Doi: https://doi.org/10.24127/j-sanak.v5i02.5619

Jurnal Pendidikan Bahasa, 5(2), 209-218. Doi: https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35753

Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran, 8(2), 89-96. Doi: https://doi.org/10.15294/jpbsi.v7i2.24715

Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(1), 44-53. Doi: https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35383

Lawotan, Y. (2018). Metode Cerita Berantai untuk Melatih Berbicara. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(1), 42-49. Doi: http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1388

Muhsetyo, G., dkk. (2009). Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Murzian, W. (2023). Penggunaan Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. Jurnal Bahasa Indonesia, 12(1), 88-95. Doi: http://dx.doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4451

Musyadad, F. (2021). Penerapan Media Gambar Seri dalam Keterampilan Berbicara. Prosiding Seminar Pendidikan Bahasa, 3(1), 55-60. Doi: http://dx.doi.org/10.53624/ptk.v2i1.56

Pendidikan, 9(2), 78-85. Doi: https://doi.10.31849/paud-lectura.v4i02.5315

Pendidikan, A., Mulyana, B., & Nurhasanah, S. (2021). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(1), 55-67. Doi: http://dx.doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473

Pertiwi, F., & Dwi, N. (2019). Media Kartu Bergambar dalam Pembelajaran Membaca. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 110-117. Doi: http://dx.doi.org/10.29210/1202424519

Prabowo, A., Sutanto, B., & Wibowo, C. (2023). Pengembangan Media Kartu Bergambar.

Purwanto, S., & Baan, A. (2022). Penggunaan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Minat Belajar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 7(1), 22-30. Doi:

http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v1i1.134

Purwasi, D., & Yuliariatningsih, Y. (2018). Pemanfaatan Gambar Seri dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Media Pembelajaran, 4(1), 66-74. doi: http://dx.doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56

Rahma, R., & Zulkarnaen, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Teknik Storytelling. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(1), 45-52. doi: https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121

Rezieka, D. G. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.

Rofikoh, I., & Dwiprabowo, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Simarmata, D., & Sulastri, S. (2018). Kemampuan Berbicara Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 50-57. Doi: https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495

Suwarma, W., Prasetyo, P., & Putra, D. (2023). Desain Media Pembelajaran Kartu Bergambar.

Tarigan, H. G. (2018). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Ulfa, S., & Rakimahwati, R. (2020). Penerapan Pendekatan Naratif dalam Pembelajaran

Wibowo, H. (2022). Fungsi Gambar Seri dalam Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(2), 55-62. doi: http://dx.doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245